

HUBUNGAN ANTARA PENDIDIKAN DAN PERSEPSI DENGAN KEPATUHAN MEMBAYAR IURAN JKN PESERTA MANDIRI DI KELURAHAN PANIKI BAWAH

Ratu Angeli Keacya^{1*}, Ardiansa A.T. Tucunan², Chreisy K. F. Mandagi³

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi, Manado^{1,2,3}

*Corresponding Author : ratuangel19@gmail.com

ABSTRAK

Kepesertaan mandiri yang terus meningkat tidak sejalan dengan kepatuhan dalam membayar iuran Jaminan Kesehatan Nasional. Peserta Mandiri merupakan peserta yang mendapatkan penghasilan dari usaha sendiri sehingga ketika mereka menjadi peserta BPJS harus membayarkan iuran setiap bulannya. Kepatuhan membayar iuran jaminan Kesehatan nasional dipengaruhi beberapa faktor seperti pendidikan dan persepsi. Tujuan Penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara pendidikan dan persepsi dengan kepatuhan peserta mandiri dalam membayar iuran JKN di Kelurahan Paniki Bawah. Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif bersifat analitik menggunakan pendekatan cross sectional study. Variabel dalam penelitian ini variabel bebas (Independen) yaitu pendidikan dan persepsi, variabel terikat (Dependen) yaitu kepatuhan membayar iuran Jaminan Kesehatan Nasional. Populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 1046 peserta mandiri dengan menggunakan sampel sebanyak 100 peserta mandiri. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Quota Sampling*. Hasil uji statistik dari fisher's Exact Test diperoleh nilai p value untuk hubungan pendidikan dengan kepatuhan membayar iuran JKN yaitu 0,118, dan nilai p value hasil uji statistic chi square untuk hubungan persepsi dengan kepatuhan membayar iuran JKN adalah 0,000 dengan nilai Odd Ratio yaitu 0,042. Kesimpulan dari penelitian ini adalah tidak ada hubungan antara Pendidikan dengan kepatuhan membayar iuran JKN serta terdapat hubungan antara persepsi dengan kepatuhan membayar iuran JKN.

Kata kunci : iuran, jaminan kesehatan nasional, kepatuhan, peserta mandiri

ABSTRACT

Independent participation which continues to increase is not in line with compliance in paying National Health Insurance contributions. Independent participants are participants who earn income from their own business, so when they become BPJS participants they have to pay contributions every month. Compliance with paying national health insurance contributions is influenced by several factors such as education and perception. The aim of this research is to determine the relationship between education and perception and the compliance of independent participants in paying JKN contributions in Paniki Bawah Sub district. This type of research is quantitative and analytical using a cross sectional study approach. The variables in this research are the independent variables (Independent), namely education and perception, the dependent variable (Dependent), namely compliance with paying National Health Insurance contributions. The population in this study was 1046 independent participants using a sample of 100 independent participants. The sample in this study used the Quota Sampling technique (italics). The statistical test results from Fisher's Exact Test showed that the p value for the relationship between education and compliance with paying JKN contributions was 0.118, and the p value from the chi square statistical test for the relationship between perception and compliance with paying JKN contributions was 0.000 with an Odd Ratio value of 0.042. The conclusion of this research is that there is no relationship between education and compliance with paying JKN contributions and there is a relationship between perception and compliance with paying JKN contributions.

Keywords : dues, national health insurance, obedience, independent health participants

PENDAHULUAN

Berdasarkan data BPJS Kesehatan jumlah peserta pada saat ini telah mencapai 248.771.083 peserta atau sekitar 91,7% dari jumlah populasi penduduk Indonesia yaitu

271.066.356 peserta sampai dengan bulan Desember tahun 2022. Adapun pertumbuhan rata – rata aspek kepesertaan BPJS Kesehatan di Indonesia yaitu sebesar 1.087.652 jiwa. Peserta mandiri aktif tercatat menurun, mulai per Desember 2019 banyaknya 16,7 juta peserta menjadi banyaknya 14,3 juta peserta aktif ketika Juli 2021, kebanyakan berasal dari peserta yang menunggak membayar iuran dengan jenis kepesertaan peserta mandiri (PBPU). Pada peserta mandiri (PBPU) terjadi penambahan peserta tidak aktif dari 44,3% menjadi 53,7% ataupun setara dengan 16,6 juta jiwa (BPJS Kesehatan 2023).

Meningkatnya pendaftaran mandiri tidak konsisten dengan kepatuhan dalam berkontribusi pada Jaminan Kesehatan Nasional. Kepatuhan terhadap perintah atau aturan disebut kepatuhan. Sebaliknya, kepatuhan terhadap kontribusi berarti kesediaan individu untuk memberikan kontribusi tepat waktu (Fildzah, 2016; Fajrini et al., 2021). Adapun jumlah total tunggakan iuran di Sulawesi Utara yaitu sebesar Rp 12,3 M lalu untuk jumlah tunggakan iuran di kota Manado per Januari tahun 2023 yaitu sebesar Rp 3,1 M (BPJS Kesehatan Kantor Kedepatian Sulutenggomalu, 2023). Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di salah satu lingkungan di Kelurahan Paniki Bawah terdapat sebanyak 4 dari sebanyak 5 responden yang diwawancarai yaitu mengalami tunggakan dengan berbagai alasan diantaranya yaitu jarang memakai kartu BPJS Kesehatan untuk berobat sehingga merasa tak perlu bagi membayar iuran Jaminan Kesehatan Nasional.

Menurut temuan penelitian yang diteliti oleh Nada Muhizra (2021), sebanyak 24 responden dari total 100 orang masuk pada kategori masyarakat yang mempunyai persepsi baik tetapi tak membayar iuran. Peristiwa ini karena para peserta percaya bahwa mereka tak selalu sakit.

Penelitian ini tujuannya agar tahu mengenai bagaimana persepsi peserta mandiri di Kelurahan Paniki Bawah atas kepatuhan mereka saat membayar iuran jaminan kesehatan nasional terkait dengan pendidikan.

METODE

Metode penelitian ini memakai penelitian kuantitatif analitik, yang akan memakai pendekatan *cross sectional study*. Penelitian ini berjalan dari bulan Maret – Mei 2023, berlokasi di Kelurahan Paniki Bawah, Kota Manado. Populasi pada penelitian ini yaitu semua peserta BPJS Kesehatan jenis kepesertaan PBPU Peserta Mandiri sampai bulan Januari tahun 2023 berjumlah 1046 peserta mandiri BPJS Kesehatan di Kelurahan Paniki Bawah. Sampel sebesar 100 responden peserta mandiri yang diambil menggunakan tehnik *quota sampling*, dimana *quota sampling* merupakan metode pemilihan sampel oleh peneliti berdasarkan quota. Kriteria responden dalam penelitan ini yaitu peserta mandiri dan kepala keluarga atau anggota keluarga yang bertanggung jawab dalam membayar iuran jaminan Kesehatan nasional. Variabel Independen pada penelitian ini yaitu pendidikan serta persepsi. Variabel Dependen yaitu kepatuhan dalam membayar iuran. Pengumpulan data yang dipakai diantaranya data primer serta data sekunder yang bersumber dari kantor BPJS Kesehatan Cabang Kota Manado serta BPJS Kesehatan Kedepatian Sulutenggomalu. Analisis data dijalankan dengan uji statisti *chi-square* serta uji statistik *fisher's exact test*.

HASIL

Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini terdiri dari umur, jenis kelamin, status dalam keluarga, jumlah anggota yang di tanggung, pekerjaan, ada asuransi selain JKN, kepesertaan JKN dan jenis kepesertaan JKN. Karakteristik responden bisa diketahui dalam tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur, Jenis Kelamin, Status Dalam Keluarga, Jumlah Anggota yang Ditanggung, Pekerjaan, Ada Asuransi Selain JKN, Kepesertaan JKN dan Jenis Kepesertaan JKN

Karakteristik	n (%)	Karakteristik	n (%)
Umur (tahun)		Pekerjaan	
17 – 25	8	Tidak Bekerja	2
26 – 35	16	Wiraswasta	44
36 – 45	15	Karyawan Swasta (yang tidak ditanggung)	16
46 – 55	39	Lain – Lain	38
56 – 65	12		
> 65	10		
Jenis Kelamin		Ada Asuransi Selain JKN	
Laki – Laki	51	Tidak	93
Perempuan	49	Ya	7
Status Dalam Keluarga		Jenis Kepesertaan JKN	
Kepala Keluarga	45	Kelas I	17
IRT	45	Kelas II	18
Anak	10	Kelas III	65
Jumlah Anggota yang Ditanggung		Kepesertaan JKN	
≥ 4	71	2014 – 2018	81
< 4	29	2019 – 2023	19
Jumlah	100	Jumlah	100

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa penelitian ini didominasi oleh responden yang berada dalam rentang umur 46 – 55 tahun banyaknya 39 responden, mayoritas responden yaitu jenis kelamin laki – laki sebanyak 51 responden, sebanyak 45 responden memiliki status dalam keluarga yaitu kepala keluarga dan IRT, lalu didominasi oleh responden dengan jumlah anggota yang ditanggung ≥ 4 sebanyak 71 responden, mayoritas responden pada penelitian ini yaitu responden dengan pekerjaan wiraswasta/pedagang sebanyak 44 responden, dari 100 responden, sebanyak 93 responden tidak memiliki asuransi selain JKN, sebagian besar responden pada penelitian ini yaitu responden dengan jenis kepesertaan kelas III sebanyak 65 responden dan mayoritas responden sudah menjadi peserta JKN sejak tahun 2015 sebanyak 24 responden.

Analisa Univariat

Analisa Univariat pada penelitian ini, Adapun variabel independent serta dependen yaitu pendidikan, persepsi dan kepatuhan membayar iuran yang bisa diketahui dalam tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pendidikan, Persepsi dan Kepatuhan Membayar Iuran pada Responden Peserta Mandiri

Variabel	n (%)	Variabel	n (%)	Varabel	n (%)
Pendidikan		Persepsi		Kepatuhan	
Dasar	25	Negatif	30	Membayar	
Menengah	51	Positif	70	Iuran	66
Tinggi	24			Patuh	34
				Kurang Patuh	

Berdasarkan Tabel 2, bisa ditemukan bahwa dalam penelitian ini didominasi oleh responden dengan jenjang Pendidikan menengah dengan total responden yaitu 51 responden,

responden pada variabel persepsi mayoritas memiliki persepsi positif sebanyak 70 responden, dan mayoritas responden dalam penelitian ini patuh dalam membayar iuran jaminan kesehatan nasional.

Tabel 3. Tabulasi Silang Umur dengan Pendidikan

Umur	Pendidikan Terakhir						Total
	Pendidikan Dasar		Pendidikan Menengah		Pendidikan Tinggi		
	n	%	N	%	n	%	
17 – 25 Tahun	0	0,0	5	5,0	3	3,0	8
26 – 35 Tahun	2	2,0	6	6,0	8	8,0	16
36 – 45 Tahun	5	5,0	7	7,0	3	3,0	15
46 – 55 Tahun	12	12,0	21	21,0	6	6,0	39
56 – 65 Tahun	3	3,0	7	7,0	2	2,0	12
>65 Tahun	3	3,0	5	5,0	2	2,0	10
Total	25	25,0	51	51,0	24	24,0	100

Sesuai tabel 3, bisa ditemukan bahwa jumlah responden lebih banyak pada kategori pendidikan penelitian ini yaitu pada kategori pendidikan dasar jumlah responden lebih banyak yaitu responden dengan rentang umur 46 – 55 tahun dengan jumlah responden yaitu 12 responden (12,0 %).

Tabel 4. Tabulasi Silang Jenis Kepesertaan dengan Pendidikan

Jenis Kepesertaan	Pendidikan Terakhir						Total
	Pendidikan Dasar		Pendidikan Menengah		Pendidikan Tinggi		
	n	%	N	%	n	%	
Kelas I	3	3,0	5	5,0	9	9,0	17
Kelas II	4	4,0	7	7,0	7	7,0	18
Kelas III	18	18,0	39	39,0	8	8,0	65
Total	25	25,0	51	51,0	24	24,0	100

Pada tabel 4, terdapat bahwa jumlah responden dengan kategori pendidikan dasar didominasi oleh responden dengan jenis kepesertaan kelas III dengan jumlah responden sebanyak 18 responden (18,0 %), lalu untuk pendidikan menengah mayoritas responden yaitu dengan jenis kepesertaan kelas III dengan jumlah responden yaitu sebanyak 39 responden (39,0 %).

Tabel 5. Tabulasi Silang Umur dengan Persepsi

Umur	Persepsi				Total
	Negatif		Positif		
	n	%	N	%	
17 – 25 Tahun	0	0,0	8	8,0	8
26 – 35 Tahun	4	4,0	12	12,0	16
36 – 45 Tahun	7	7,0	8	8,0	15
46 – 55 Tahun	13	13,0	26	26,0	39
56 – 65 Tahun	5	5,0	7	7,0	12
>65 Tahun	1	1,0	9	9,0	10
Total	30	30,0	70	70,0	100

Berdasarkan Tabel 5, bisa ditemukan bahwa responden lebih banyak memiliki persepsi negatif yakni responden dengan rentang umur 46 – 55 tahun dengan jumlah responden sebanyak 13 responden (13,0 %), dan jumlah responden paling banyak yang memiliki persepsi negative yaitu ada pada responden dengan rentang umur 46– 55 tahun berjumlah sebanyak 26 responden (26,0 %).

Tabel 6. Tabulasi Silang Jenis Kepesertaan dengan Persepsi

Jenis Kepesertaan	Persepsi				Total
	Negatif		Positif		
	n	%	N	%	
Kelas I	3	3,0	14	14,0	17
Kelas II	4	13,0	14	32,0	18
Kelas III	23	23,0	42	42,0	65
Total	30	30,0	70	70,0	100

Dalam Tabel 6, bisa ditemukan bahwa responden yang mempunyai persepsi positif paling banyak terdapat pada responden dengan jenis kepesertaan kelas III dengan jumlah responden sebanyak 42 responden (42,0 %), lalu untuk responden yang memiliki persepsi negatif paling banyak terdapat pada responden dengan jenis kepesertaan kelas III juga dengan jumlah responden yaitu 23 responden (23,0 %).

Analisa Bivariat

Analisa Bivariat pada penelitian ini tujuannya supaya tahu mengenai hubungan diantara Variabel Pendidikan serta Persepsi dengan Kepatuhan Membayar Iuran, Analisa bivariat dalam penelitian ini yakni:

Tabel 7. Hubungan Pendidikan dengan Kepatuhan Membayar Iuran

Pendidikan	Kepatuhan Membayar Iuran				Total	<i>p</i> -value
	Patuh		Kurang Patuh			
	n	%	n	%		
Pendidikan Dasar	15	15,0	10	10,0	25	0,118
Pendidikan Menengah	31	31,0	20	20,0	51	
Pendidikan Tinggi	20	20,0	4	4,0	24	
Total	66	66,0	34	34,0	100	

Tabel 8. Hubungan Persepsi dengan Kepatuhan Membayar Iuran

Persepsi	Kepatuhan Membayar Iuran				Total	OR (95% CI)	<i>p</i> value
	Patuh		Kurang Patuh				
	n	%	n	%			
Negatif	6	6,0	24	24,0	30	30,0	0,042 (0,014 -0,127)
Positif	60	60,0	10	10,0	70	70,0	
Total	66	66,0	34	34,0	100	100,0	

Berdasarkan Tabel 7, bisa ditemukan bahwa untuk kategori pendidikan dasar di dominasi oleh responden yang patuh membayar iuran dengan jumlah 15 responden, mayoritas responden pada kategori pendidikan menengah patuh dalam membayar iuran yaitu sebanyak 31 responden, dan untuk kategori pendidikan tinggi didominasi oleh responden yang patuh dalam

membayar iuran dengan jumlah sebanyak 20 responden. Sesuai uji statistic dari *fisher's Exact Test* bahwa didapatkan angka $p = 0,118$ sehingga $>$ dari angka $\alpha = (0,05)$ yang menunjukkan bahwa tiada kaitan diantara pendidikan dengan kepatuhan peserta mandiri dalam membayar iuran jaminan kesehatan nasional.

Berdasarkan Tabel 8, bisa ditemukan bahwa mayoritas responden yang mempunyai persepsi negative yaitu kurang patuh dalam membayar iuran banyaknya 24 responden, dan banyaknya 60 responden yang mempunyai persepsi positif patuh dalam membayar iuran. Berdasarkan hasil uji statistik terdapat angka $p = 0,000$ sehingga kesimpulannya angka $p <$ nilai $\alpha = (0,05)$ yang menunjukkan bahwa ada kaitan diantara persepsi dengan kepatuhan peserta mandiri dalam membayar iuran JKN. Pada variabel persepsi diperoleh nilai $OR = 0,042$ yang artinya peserta mandiri JKN memiliki persepsi positif memiliki peluang 0,042 kali lebih untuk patuh membayar iuran JKN.

PEMBAHASAN

Hubungan Pendidikan dengan Kepatuhan Membayar Iuran JKN

Seseorang yang berpendidikan tinggi lebih dapat memahami kegunaan serta keperluan yang dianggap esensial, semisal keperluan akan pelayanan kesehatan yang dijamin oleh negara melalui iuran asuransi kesehatan. Kemampuan individu untuk memperoleh pengetahuan baru meningkat seiring dengan tingkat pendidikannya. Di sisi lain, perilaku seseorang terhadap cara hidup yang memperkenalkan nilai-nilai akan terhambat oleh kurangnya pendidikan. (Priyoto, 2014).

Berdasarkan hasil uji statistik terdapat angka $p = 0,000$ sehingga kesimpulannya nilai $p <$ nilai $\alpha = (0,05)$ yang menunjukkan bahwa ada kaitan diantara persepsi dengan kepatuhan peserta mandiri dalam membayar iuran JKN. Pada variabel persepsi diperoleh nilai $OR = 0,042$ yang artinya peserta mandiri JKN memiliki persepsi positif memiliki peluang 0,042 kali lebih untuk patuh membayar iuran JKN.

Sesuai hasil penelitian serta analisis yang dilakukan bahwa variabel pendidikan pada penelitian ini didominasi oleh pendidikan menengah serta pendidikan tinggi. Hasil penelitian ini bahwa responden dengan pendidikan yang baik mempunyai pengetahuan serta wawasan yang luas terkait jaminan kesehatan serta pelayanan BPJS Kesehatan, hasil analisis ini sependapat dengan teori dari Lawrence Green, bahwa tingkat pendidikan merupakan bagian unsur keinginan yang mempermudah atau mempredisposisi terjadi perilaku seseorang.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan sedikit wawancara bahwa setengah dari jumlah keseluruhan responden yang didominasi dengan pendidikan menengah dan pendidikan tinggi, adapun hasilnya yaitu mayoritas responden patuh dalam membayar iuran jaminan kesehatan nasional. Hasil penelitian ini bisa ditemukan bahwa tiada kaitan diantara pendidikan dengan kepatuhan membayar iuran jaminan kesehatan nasional, hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang diteliti oleh Mokolomban (2018) dimana hasil dari penelitian tersebut yaitu membuktikan bahwa ada kaitan diantara pendidikan dengan kepatuhan peserta mandiri dalam membayar iuran jaminan kesehatan nasional di wilayah kerja Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado. Terkait penelitian Mokoloman (2018), khususnya temuan penelitian ini, mayoritas peserta JKN berpendidikan rendah justru membayar iuran JKN ketimbang dengan peserta berpendidikan tinggi.

Sesuai hasil uji statistik dengan $p = 0,733 (>0,05)$, penelitian Adani (2019) bisa ditemukan bahwa tiada hubungan pendidikan dengan kepatuhan pembayaran iuran JKN peserta mandiri di Kota Depok. Menurut temuan Adani (2019), responden yang berpendidikan rendah lebih tidak patuh dalam membayar iuran JKN, banyaknya 10 responden (62,5 persen) melakukannya. Sebaliknya responden yang berpendidikan tinggi lebih tidak patuh dalam pembayaran iuran JKN, yakni banyaknya 51 responden (54,3 persen).

Pada penelitian ini juga terdapat responden dengan pendidikan dasar dan pendidikan menengah kurang patuh saat membayar iuran jaminan kesehatan, peristiwa ini dikarenakan responden lupa membayar iuran serta responden tersebut terkena pemutusan hubungan kerja saat itu, pendapatan yang tidak stabil atau tidak menetap dan sedang dalam keadaan tidak memiliki pekerjaan, responden yang merasa diabaikan saat berobat di fasilitas pelayanan kesehatan seperti puskesmas dan juga rumah sakit, serta responden yang merasa bahwa fasilitas yang didiapatkan saat berobat menggunakan BPJS Kesehatan tidak sesuai dengan kelas iuran JKN yang dibayarkan, sehingga mengakibatkan para peserta mandiri tersebut kurang patuh dalam membayar iuran jaminan kesehatan nasional.

Hubungan Persepsi dengan Kepatuhan Membayar Iuran

Persepsi seseorang adalah bagian dari pandangan atau penilaian mereka. Menurut Pratti (2016), persepsi seseorang atas keperluan terkait kepesertaan atau kepatuhan dalam membayar iuran sangat dipengaruhi oleh informasi atau pengalaman dari masyarakat. Hasil uji statistik menunjukkan angka $p = 0,000$ yang artinya nilai $p = (0,05)$ bisa ditemukan bahwa persepsi peserta mandiri dan kepatuhan membayar iuran JKN berhubungan. Pada variabel persepsi diperoleh nilai $OR = 0,042$ yang artinya peserta mandiri JKN memiliki persepsi positif memiliki peluang 0,042 kali lebih untuk patuh membayar iuran JKN, lalu berdasarkan hasil analisis yang dilakukan didapati bahwa kebanyakan responden mempunyai persepsi positif serta patuh dalam membayar iuran jaminan kesehatan nasional.

Hasil penelitian pada variabel ini searah dengan penelitian Muhizra (2021) dengan hasil uji statistik $p = 0,001$ ($\alpha > 0,05$) bahwa adanya hubungan persepsi dengan kepatuhan membayar iuran peserta PBP di RSUD Kotapinang. Hal ini dikarenakan peserta mandiri dengan persepsi positif yang patuh dalam membayar iuran jaminan kesehatan nasional beranggapan bahwa dengan patuh membayar iuran jaminan Kesehatan nasional sudah menjadi kewajiban serta tanggung jawab peserta mandiri, persepsi positif lainnya pada responden yang patuh dalam membayar iuran yaitu seperti responden merasa asuransi kesehatan seperti jaminan kesehatan nasional sebagai investasi kesehatan untuk memperoleh pelayanan kesehatan apabila sakit suatu hari nanti.

Penelitian ini searah dengan penelitian Rismawati (2017). Hasil uji statistik yang dilakukan dengan uji chi square diketahui adanya hubungan diantara persepsi JKN dengan kepatuhan membayar iuran BPJS Mandiri di Wilayah Kerja Puskesmas Batalaiworu Tahun 2017 dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$, menunjukkan bahwa Menurut temuan Rismawati (2017), 32,8% responden dengan pembayaran tidak patuh dan 14,8% dengan pembayaran patuh memiliki persepsi negatif terhadap JKN. Persepsi responden terhadap JKN positif sebesar 23%, sedangkan pembayaran kepatuhan responden negatif sebesar 29,5%.

Pada penelitian ini juga terdapat responden yang mempunyai persepsi baik hanya saja kurang patuh dalam membayar iuran jaminan Kesehatan nasional, berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan wawancara sedikit didapati bahwa alasan responden yang mempunyai persepsi positif tetapi kurang patuh membayar iuran yakni dikarenakan banyaknya jumlah anggota yang ditanggung sehingga semakin besarnya nominal yang harus dikeluarkan untuk membayar iuran JKN maka hal tersebutlah yang dirasa cukup memberatkan responden, hal tersebut yang membuat responden yang mempunyai persepsi baik kurang patuh dalam membayar iuran.

Perubahan perilaku ataupun terjadinya suatu perilaku salah satunya dipengaruhi oleh persepsi hal ini sesuai dengan teori Notoadmojo (2010) menyatakan bahwa persepsi memengaruhi terjadinya perubahan perilaku, yang dimana factor yang memengaruhi terjadinya persepsi yaitu pengalaman, harapan, kebutuhan, motivasi, emosi dan budaya.

Teori ini berhubungan erat dengan hasil penelitian ini yang dimana pada hasil penelitian ini yaitu persepsi mempunyai hubungan dengan perilaku responden dalam membayar iuran

jaminan Kesehatan nasional, dimana dari sedikit wawancara dengan responden didapati bahwa responden yang mempunyai persepsi positif serta patuh dalam membayar iuran itu dikarenakan dipengaruhi oleh harapan responden agar apabila suatu hari sakit maka responden bisa berobat tanpa mengeluarkan biaya lagi, responden menganggap bahwa dengan patuh membayar iuran JKN itu sudah termasuk dalam kebutuhan penjaminan kesehatan di masa depan. Sebaliknya untuk responden yang mempunyai persepsi negatif tetapi tetapi patuh dalam membayar iuran hal yang berhubungan dengan teori tersebut yaitu dikarenakan responden tersebut memiliki persepsi negatif masih menganggap bahwa membayar iuran JKN merupakan suatu kebutuhan dalam mendapatkan suatu penjaminan kesehatan untuk berobat.

Kemudian, pada responden dengan persepsi negatif yang kurang patuh dalam membayar iuran JKN sesuai dengan teori hal ini dipengaruhi oleh pengalaman yang didapatkan saat di fasilitas pelayanan kesehatan itu kurang baik ataupun tak sesuai dengan harapan yang diinginkan responden seperti lama mendapatkan pelayanan kesehatan saat berobat di puskesmas ataupun rumah sakit, sikap ketus dari petugas kesehatan di puskesmas maupun rumah sakit, serta responden merasa bahwa jumlah iuran yang dibayarkan tidak sepadan dengan pelayanan Kesehatan yang responden dapatkan, sehingga responden mengalami perubahan perilaku dari yang patuh membayar iuran menjadi kurang patuh dalam membayar iuran JKN.

KESIMPULAN

Sesuai hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Paniki Bawah tentang hubungan diantara Pendidikan dan persepsi dengan kepatuhan membayar iuran jaminan kesehatan nasional peserta mandiri di kelurahan paniki bawah, bisa ditarik kesimpulannya yaitu tiada hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan peserta mandiri dalam membayar iuran JKN di Kelurahan Paniki Bawah. Ada hubungan antara persepsi dengan kepatuhan peserta mandiri dalam membayar iuran JKN di Kelurahan Paniki Bawah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada penelitian ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat mendukung peneliti saat melakukan penelitian ini. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen program pendidikan Ilmu Kesehatan Masyarakat di Fakultas Kesehatan Masyarakat, terlebih khusus dosen pembimbing skripsi yang sudah membimbing serta mengarahkan penulis selama melakukan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adani, J., Rafiah Pulungan.and Marina Setyawati (2019) ‘Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pembayaran Iuran JKN pada Peserta Mandiri di Kota Depok Tahun 2019., Jakarta, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Vol. 11 Edisi 4, 2019*
- Dewan Jaminan Sosial Nasional (2022) Aspek Kepersertaan dan Iuran Jaminan Kesehatan Nasional (diakses 27 Januari 2023 <http://sismonev.djsn.go.id/iuran/>)
- Fajrini, *et al.* (2021) ‘Studi Ketidapatuhan Membayar Iuran Jaminan Kesehatan Nasional Peserta Non PBI Bukan Penerima Upah di Kelurahan Cempaka Putih Tahun 2018’, *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Vol.1, No. 2, 31 Januari 2021*
- Handoko. (2013) *Statistik Kesehatan (Dengan Aplikasi SPSS dalam Prosedur Penelitian)*. Yogyakarta: Rohima Press
- Latifah, N. and Wafa Nabila. (2020) ‘Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Peserta Mandiri Membayar Iuran BPJS di Kelurahan Benda Baru’, Jakarta, *Jurnal Kedokteran*

dan Kesehatan, Vol. 16, No. 2, Juli 2020 ISSN: 0216 – 3942 Website : <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JKK>

- Mokolomban, C. Chreisy Mandagi and Grace K. (2018) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Peserta Mandiri Dalam Membayar Iuran Jaminan Kesehatan Nasional Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado'. Manado, *Jurnal KESMAS*, Volume 7 Nomor 4
- Muhizra, N. (2021) '*Faktor yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Peserta Pekerja Bukan Penerima Upah Dalam Membayar Iuran Di Rsud Kotapinang*'. Skripsi. Medan: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Notoatmodjo, S. (2014) *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurfadillah, R. (2019). '*Faktor yang memengaruhi ketidakpatuhan Masyarakat Membayar Premi BPJS Kesehatan Kategori Peserta Mandiri di Kelurahan Sudiang Raya*'. Skripsi. Makassar: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hassanuddin.
- Pratiwi, A. N. (2015) 'Faktor Yang Mempengaruhi Keteraturan Membayar Iuran Pada Peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Kategori Peserta Mandiri (Studi Kasus Pasien Rawat Inap Rumah Sakit dr Soebandi Kabupaten Jember)'. Jember, *Jurnal Kesehatan Universitas Jember Digital Repository*
- Priyoto. (2014) *Teori Sikap dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: PT. Nuha Medika. hal. 83 – 85
- Risdayanti dan Batara, A. (2021) 'Faktor Yang Berhubungan Dengan Penunggakan Pembayaran Iuran Bpjs Kesehatan Mandiri Di Kelurahan Bunga Eja Beru Kecamatan Tallo Kota Makassar'. Makassar, *Window of Public Health Journal*, Vol. 2 No. 3 (Oktober, 2021) : 1306-1317 E-ISSN 2721-2920
- Rismawati. (2017). 'Factors Related with Compliance Paying of BPJS Mandiri Insurance/ Contribution in The Working Area of Batalaiworu Public Health Center In 2017'. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat* Vol. 2/No.8/ November 2017; Issn 2502-731x